

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU SMPN 2 BANGKINANG KOTA

YULIZAR

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang
yulizar.baharuddin@yahoo.com

Abstract: *This research was conducted at teachers of SMPN 2 Bangkinang Kota. The purpose of this study is to determine the effect of education and training on teachers' performance at SMPN 2 Bangkinang Kota. The population in this study is all teachers of SMPN 2 Bangkinang City, with a sample of 64 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis test. Partial research results obtained t count the education variable (X1) of 7603 with a significance of 0.000, it can be concluded that there is a significant influence of education variables on teachers' performance at SMPN 2 Bangkinang Kota. Obtained t arithmetic training variables of 4.906 with a significance of 0.000, it can be concluded that there is a significant influence of training variables on teachers' performance at SMPN 2 Bangkinang Kota. Based on simultaneous test that is obtained by significance value equal to 0.000, this number <0.05 , with the meaning of word that there are significant and simultaneous influence of education and training variables on teachers' performance at SMPN 2 Bangkinang Kota. The variation of teachers' performance ups and downs by 68.6% is determined by the variables (education and training), while the remaining 31.4% is determined by other factors outside the model.*

Keywords: *Education, Training, and Teachers's Performance.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada guru SMPN 2 Bangkinang Kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di SMPN 2 Bangkinang Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMPN 2 Kota Bangkinang, dengan sampel 64 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian parsial diperoleh thitung variabel pendidikan (X1) sebesar 7603 dengan signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendidikan terhadap kinerja guru di SMPN 2 Bangkinang Kota. Diperoleh t variabel pelatihan hitung 4,906 dengan signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel pelatihan terhadap kinerja guru di SMPN 2 Bangkinang Kota. Berdasarkan uji simultan yang diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, angka ini $<0,05$, dengan makna bahwa ada pengaruh yang signifikan dan simultan variabel pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di SMPN 2 Bangkinang Kota. Variasi naik turunnya kinerja guru sebesar 68,6% ditentukan oleh variabel (pendidikan dan pelatihan), sedangkan 31,4% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Kata kunci: Pendidikan, Pelatihan, dan Kinerja Guru.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat besar. Guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena guru merupakan tenaga kependidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik pula. Guru adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar karena guru memegang tugas yang amat penting,

yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil dari kerja guru. Suasana kelas dapat hidup, siswa belajar tekun tetapi tidak merasa terkekang, atau sebaliknya, suasana kelas suram, siswa kurang bersemangat dan diliputi rasa takut, itu semua sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam mengelola kondisi kelas guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, oleh karena itu guru sebagai sumber daya manusia yang berperanan penting dalam dunia pendidikan perlu dikembangkan secara terus menerus agar diperoleh sumber daya manusia yang bermutu dalam arti yang sebenarnya, yaitu dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 2 Bangkinang Kota”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan dan pelatihan secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru SMPN 2 Bangkinang Kota. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru SMPN 2 Bangkinang Kota secara parsial dan simultan.

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (long lasting) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran. Sankri dalam Harsono, (2010:66) Pendidikan adalah “suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama”. Sedangkan menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono, 2011:162).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (UU nomor 20 tahun 2005). Pendidikan guru adalah pendidikan profesional, yang terdiri dari kategori : pendidikan *pre-service*, pendidikan *in-service*, pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan, dan pengembangan staf. Pendidikan guru dipadukan dalam suatu sistem proses pengadaan, pengembangan, dan pengelolaan (Hamalik, 2009:8).

Menurut Rivai dan Sagala, (2010:211) Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar

sistem pendidikan yang berlaku dalam relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Pelatihan menurut Simamora dalam Kamil (2010:3) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Menurut Kamil (2010: 3) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pelatihan adalah istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata *training* dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah arti kata *training* adalah *train* yang berarti (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*couse to growin a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*). Pelatihan merupakan terjemahan *training* yang mengandung arti memberikan pelatihan dan praktik kearah perkembangan yang dikehendaki oleh pelatih agar yang dilatih memiliki/mempunyai kesiapan secara praktik.

Defenisi pelatihan menurut Edwin B. Filippo dalam Kamil, (2010:3) mengemukakan bahwa : *training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*, (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu). Defenisi pelatihan ini diartikan sebagai upaya peningkatan keterampilan terhadap pegawai yang bertujuan agar dapat melaksanakan tugas/pekerjaan tertentu. Pelatihan menurut Simamora dalam Kamil (2010:3) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Pelatihan menurut Simamora diartikan sebagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan agar individu dapat berubah sikapnya. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan (*training*) adalah cara atau perbuatan melatih.

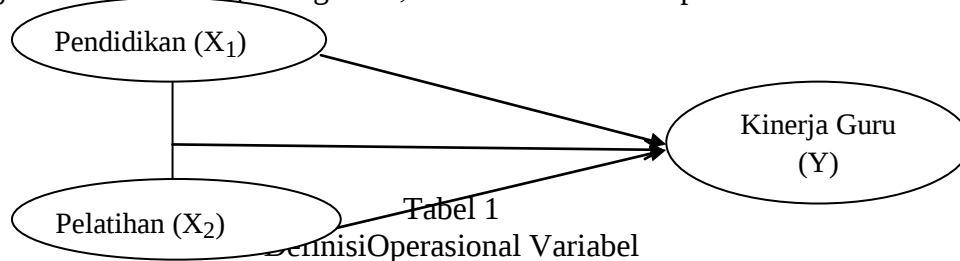
Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan (Saondi, 2010:2). Menurut Suwanto (2014, p.76) Kinerja adalah tentang perilaku atau apa yang dilakukan karyawan, bukan tentang apa yang dihasilkan atau diakibatkan dari kerja mereka. Menurut Mangkunegara (2014) Kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Menurut Bangun (2012, p.231) kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*jobstandard*).

Kinerja tenaga pengajar adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggungjawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis. Kinerja pengajar adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Terkadang kinerja tenaga pengajar hanya berupa respon, tapi biasanya memberi hasil (Yamin dan Maisah, 2010:87). Mitchell

dalam Yusrizal (2008: 1) mengemukakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari faktor kemampuan dan motivasi. Ini artinya jika ada perubahan pada fungsi dari faktor itu maka secara langsung akan mempengaruhi kinerja yang bersangkutan. Karena itu seorang guru yang sudah memperoleh tunjangan profesi, seyogyanya kinerja guru tersebut meningkat.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru SMPN 2 Bangkinang Kota, maka dari itu model penelitian ini adalah:



Variabel	Definsi	Indikator	Skala Data
Pendidikan (X1)	Pendidikan adalah “suatu proses,teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Sankri (dalam Harsono, 2010:66)	Kesetaraan pendidikan Kesesuaian materi Metode pembelajaran	Ordinal
Pelatihan (X2)	Pelatihan adalah sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. (Rivai dan Sagala, 2010:211)	Keterampilan Relevansi Capaian	Ordinal
Kinerja (Y)	Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan (Saondi, 2010:2)	Kualitas Kuantitas Tanggung Jawab	Ordinal

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bangkinang Kotadengan jangka waktu penelitian selama 2 (dua) bulan, mulai September sampai dengan Oktober 2017. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMPN 2 Bangkinang Kota yang berjumlah 64 orang. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *file research*, kuesioner dan dokumentasi. Pengujian data dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS22.00.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisa Regresi Linear Berganda Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.639	3.246		-.505	.615		
Pendidikan	.644	.085	.594	7.603	.000	.815	1.227
Pelatihan	.382	.078	.383	4.906	.000	.815	1.227

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Nilai konstanta (a) adalah bernilai -1,639 artinya jika pendidikan dan pelatihan bernilai 0 (nol) maka kinerja guru tetap sebesar -1,639. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X1) bernilai positif, yaitu 0,644 artinya setiap peningkatan variabel pendidikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,644 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan (X2) bernilai positif, yaitu 0,382 artinya setiap peningkatan variabel pelatihan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,382 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji t bertujuan melihat pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, berikut hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t Hitung	Sig	(α) alpha	Kesimpulan
Faktor Pendidikan (X1)	7.603	0.000	0.05	Signifikan
Faktor Pelatihan (X2)	4.906	0.000	0.05	Signifikan

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh t hitung variabel pendidikan (X1) sebesar 7,603 dengan signifikansi sebesar 0,000. Variabel pelatihan (X2) diperoleh t hitung variabel pelatihan sebesar 4,906 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan dan variabel pelatihan terhadap kinerja guru SMPN 2 Bangkinang Kota.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji F dan hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1762.156	2	881.078	69.905	.000 ^b
Residual	768.844	61	12.604		
Total	2531.000	63			

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 diatas terlihat hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan arti kata bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan secara simultan dari variabel pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru SMPN 2 Bangkinang Kota.

Pendidikan merupakan upaya yang di lakukan oleh seseorang guru atau pimpinan (kepala sekolah) dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia

dalam hal ini adalah guru, hal ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan kepribadian guru kearah yang diinginkan oleh institusi atau oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, selain itu pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerja guru. Untuk mencapai kemampuan kerja atau kinerja yang lebih baik, peningkatan mutu atau kinerja harus diarahkan dan diikuti secara aktif untuk mempertinggi keterampilan dan kecakapan guru dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dengan diadakannya pelatihan yang relevan, diharapkan kemampuan kerja guru akan meningkat atau menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum diadakan pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan yang relevan sangat penting untuk diadakan dalam meningkatkan kemampuan kerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengkonsultasikan nilai r yang diperoleh dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, dapat dilihat bahwa 0,834 berada pada interval 0,800 – 1,000. Jadi tingkat hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y berada pada kategori sangat kuat. Berarti pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja Guru SMPN 2 Bangkinang Kota berada pada tingkat tinggi. Maksudnya bahwa pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh Guru SMPN 2 Bangkinang Kota sangat kuat pengaruhnya terhadap kinerja Guru SMPN 2 Bangkinang Kota.

D. Penutup

Berdasarkan uji parsial (individu) pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMPN 2 Bangkinang Kota. Berdasarkan uji secara simultan (bersama-sama) pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMPN 2 Bangkinang Kota. Keeratan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen itu sangat kuat sebesar 0,834 dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen itu sebesar 68,6%. Sedangkan 31,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Daftar Pustaka

- Aris suherman dan Ondi Saondi. (2010) *Etika Profesi Keguruan Bandung*: PT Refika Aditama
- Harsono. 2010. *Perencanaan Kepegawaian*. Fokusmedia : Bandung
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Desain Penelitian Kualitatif*. UMS: Surakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (edisi revisi). PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Alfabeta : Bandung
- Rivai, Veithzal. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Robbins, Stephen P & Mary Coulter. (2010). *Manajemen Jilid 1/ Stephen P Robbins dan Mary Coulter diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani*, Jakarta
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia, eformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Rafika Aditama : Bandung.